

Pengaruh Keterbatasan Saran Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Di SDN Gembira Nangahale

Bernadina petra elti¹, Wahyuningsih²

^{1,2}Prodi pendidikan kimia, fakultas MIPA, IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia
Email: bernadinapetraelti05@gmail.com¹

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Sarana Prasarana Motivasi Belajar SDN Gembira Nangahale	Sarana dan prasarana merupakan media yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keterbatasan sarana prasarana sangat mengganggu proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh keterbatasan sarana prasarana terhadap motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik penelitian data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu terdapat kurang adanya motivasi belajar peserta didik, karena keterbatasan sarana prasarana. Faktor yang menjadi pengaruh kurang adanya motivasi belajar peserta didik yaitu faktor eksternal dan internal.
	ABSTRACT
Keywords: Infrastructure Learning Motivation SDN Gembira Nangahale	Facilities and infrastructure are media that support the learning process in schools. Limited infrastructure greatly interferes with the learning process. The purpose of this study is to understand the effect of limited infrastructure on student learning motivation. The type of research used is qualitative research using a descriptive approach. Data research techniques through observation and interviews. The result of this study is that there is a lack of motivation for students to learn, due to limited infrastructure. Factors that influence the lack of motivation for learning students are external and internal factors.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dimiliki oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta lebih kritis dalam berfikir. Menurut Slameto (2010), "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun menurut Jihat dan Haris (2012), "Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan." Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal oleh masyarakat. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan faktor penentuan keberhasilan setiap upaya pendidikan. Faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi belajar. Dalam sebuah sekolah pasti memerlukan sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena mempengaruhi kelangsungan proses

belajar mengajar disekolah tersebut. Oleh karena itu, sarana belajar ini harus dimanfaatkan peserta didik dengan baik agar hasil belajar yang mereka dapatkan bisa memuaskan.

Prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat khairani (2013) dalam siti ambarwati (2014) yang menyatakan "sarana belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat belajar, kekurangan ataupun ketiadaan sarana belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar".Dapat disimpulkan jika sarana prasarana kurang memadai membuat kurang adanya motivasi peserta didik dalam belajar.

Sarana belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu sarana utama dan sarana pendukung. Untuk sarana utama semuanya dipenuhi langsung oleh peserta didik sedangkan untuk sarana pendukung disiapkan langsung oleh sekolah sebagai tambahan media pembelajaran untuk guru dan peserta didik seperti proyektor, perpustakaan dan sebagainya yang dapat membantu siswa untuk belajar. Sarana belajar sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar mereka.

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana sangat penting karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana yang belum lengkap akan menghambat proses belajar. Jika sekolah menyediakan segala kebutuhan belajar yang diperlukan maka siswa dapat belajar dengan baik. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diminimalisir dengan terpenuhinya sarana prasarana dan motivasi belajar yang tinggi. Kelancaran proses belajar peserta didik akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik jika tingkat kesulitan belajar rendah

. Kriteria minimum untuk sarana menurut Permendiknas No.24 tahun 2007 adalah terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi, dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh sekolah. Sedangkan Kriteria minimum untuk prasarana belajar menurut Permendiknas No.24 tahun 2007 yaitu terdiri dari lahan, bangunan, ruang – ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Motivasi berasal dari kata motif yaitu kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu dikemukakan oleh Winkel(Uno 2009). Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri(belajar)dikemukakan oleh Good dan Brophy, (Uno 2009). Motivasi timbul karena adanya faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh keterbatasan sarana prasarana terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN Gembira Nangahale faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar mengajar yang menarik.

II. METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif.Oleh karena itu, informasi yang muncul bukan berwujud angka melainkan dalam wujud deskripsi kata (Anggito & Johan Setiawan, 2018). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN Gembira Nangahale.Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik wawancara dengan metode pengumpulan data dengan menanyakan langsung atau tidak langsung kepada responden. Dalam menganalisis data dimulai dari pengumpulan data yang berkaitan dengan sarana prasarana SDN Nangahale dan memilih

data yang diperlukan. data disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif. Terakhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana Prasarana SDN Gembira Nangahale

Berdasarkan hasil observasi SDN Gembira Nangahale terletak di Desa Nangahale, kecamatan Talibura. SDN Gembira mempunyai fasilitas sarana prasarana yang sangat terbatas. SDN Gembira mempunyai prasarana yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruangan kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga. Sedangkan sarana terdiri dari buku cetak, dan beberapa komputer. Sarana prasarana SDN Nangahale ada yang berbasis pembelajaran reguler dan pembelajaran jarak jauh yang disamakan dengan pengajaran dan jadwal belajar yang telah ditentukan oleh pegawai pengajaran sekolah. Pembelajaran reguler adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung, terjadi pertemuan antara guru dan siswa dalam satu tempat. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya via online (Tidak adanya pertemuan antara guru dan siswa secara langsung). Dalam pelaksanaannya pembelajaran online membutuhkan perangkat yang dapat mendukung dalam pembelajaran. Biasanya memanfaatkan kecanggihan teknologi (Ahsani & Mulyani, 2020).

Sarana prasarana pendidikan meliputi semua kegiatan pengadaan dan penggunaan peralatan dan perlengkapan baik digunakan langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan (Indrawan, 2015). E. Mulyasa mengatakan sarana pendidikan dapat digunakan secara langsung dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran, baik sarana yang diam atau bergerak seperti: kelas seisinya, gedung dan media pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif, tanpa hambatan, teratur, dan efisien. Sedangkan prasarana ialah alat yang tidak secara langsung digunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan tetapi mendukung jalannya pendidikan. Seperti: bangunan sekolah, lapangan, lokasi/tempat, dan sebagainya (Pai, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik SDN Nangahale bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung media pembelajaran hanya berpatok pada buku cetak. Sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa peserta didik karena peserta didik merasa bosan dan jenuh. Menurut Permendiknas No.24/2007 sarana lebih mengarah pada penyelenggaraan pembelajaran seperti adanya sumber pembelajaran, media pembelajaran dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas adalah sarana prasarana termasuk bagian dari proses pembelajaran yang menunjang kemampuan setiap peserta didik di setiap satuan pendidikan formal atau nonformal. Sarana pendidikan merupakan keseluruhan perlengkapan atau barang yang dapat dipindahkan atau tidak dan digunakan secara langsung selama kegiatan pembelajaran. Prasarana merupakan keseluruhan alat pendidikan yang tidak digunakan secara langsung. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan adanya sarana prasarana yang memadai (Kartika, Husni, & Millah, 2019).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi motivasi Belajar Siswa

Setiap peserta didik SDN Gembira Nangahale memiliki ciri khas masing-masing, sehingga tingkat pencapaiannya berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan dua faktor berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi dari dalam diri sendiri berupa faktor psikologis (kecerdasan, minat, bakat serta motivasi). Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan (berasal dari luar diri sendiri) termasuk keluarga dan sekolah. Semua faktor tersebut saling mempengaruhi banyaknya pengaruh terhadap prestasi akademik siswa dan membantu mereka mencapai prestasi terbaik (Rosyid, Mansyur, IP, & Abdullah, 2019).

Faktor Internal

Kecerdasan atau Intelegensi

Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan normal atau di atasnya, maka siswa akan menuju tingkat prestasi yang besar. Peluang keberhasilan siswa semakin besar jika memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Tabrani Rusyan mengatakan siswa yang memiliki kecerdasan tinggi diharapkan mencapai level prestasi yang tinggi. Kecerdasan menjadi peran yang penting

dalam keberhasilan pembelajaran. Melalui kecerdasan yang tinggi, seseorang akan sukses dalam belajar (Muhamad Arif Rahman Hakim, 2015)

Bakat

Bakat para peserta didik SDN Gembira Nangahale tergolong bermacam-macam, ada yang berbakat dalam menggambar, melukis, menjadi model dan lainnya. Bakat merupakan kemampuan dalam belajar. Bakat diartikan sebagai kemampuan potensial seseorang untuk memperoleh kesuksesan di masa depan. Sehingga setiap individu mempunyai talenta dan potensi untuk menggapai prestasi hingga tahap kemampuannya. Bakat merupakan kemampuan yang bisa menjadi ketrampilan nyata apabila mendapatkan kesempatan dalam berkembang.

Motivasi

Setiap siswa di Sekolah Dasar SIDH memiliki motivasi tersendiri agar tetap mempertahankan prestasi belajarnya. Motivasi datang dari dirinya sendiri apakah ia semangat meraih masa depannya atau tidak, ada nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tuanya kepada anaknya sehingga anak tersebut lebih semangat sekolah/belajar daripada lebih banyak bermain. Guru selalu menstimulasi siswa untuk memiliki cita-cita di masa depan dan siswa lebih fokus dengan cita-citanya. Motivasi disebut juga sebagai penggerak. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam pendidikan dan pengajaran, apabila dalam dirinya memiliki penggerak untuk belajar. Motivasi pembelajaran tergolong faktor utama bagi siswa SD SIDH, karena dapat mendorong siswa untuk melakukan belajar. Peran motivasi dalam pembelajaran sangat strategis. Karena setiap orang memerlukan motivasi untuk memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran. (Herawati & Widiastuti, 2016)

Faktor Eksternal

Lingkungan Keluarga

Guru dan orang tua harus selalu bekerja sama untuk mendidik peserta didik dalam belajar. Orang tua merupakan orang pertama mendidik anak sebelum masuk ke sekolah. Kerja sama antara guru dan orang tua mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Orang tua harus mempunyai strategi tersendiri supaya bisa mendidik anak di rumah. Dukungan dan semangat yang diberikan kepada peserta didik untuk belajar yaitu orang tua (Ahsani, 2020). Keluarga yang harmonis dapat meningkatkan prestasi belajar ke arah yang positif. Sikap orang tua yang harus diberikan seperti kehangatan, keterlibatan dalam belajar, berdiskusi bersama dan selalu mendukung (Yuzarion, 2017)

Lingkungan Sekolah.

Tugas seorang guru tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga berperan penting dalam membimbing siswa. Guru harus membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang optimal mungkin serta mengajak peserta didik untuk mengikuti kompetisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Sehingga peserta didik bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya. Lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman membuat peserta didik semangat dalam belajar dan merasa tidak bosan. Lingkungan sekolah meliputi guru, staf administrasi, alat/media, kondisi gedung, kurikulum dan teman kelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar para siswa. Guru menunjukkan sifat dan perilaku yang baik kepada peserta didik merupakan suatu dorongan positif dalam pembelajaran. Kepribadian guru dalam mengajar berpengaruh terhadap prestasi siswa (Cahyo, 2010). Anak bisa belajar senang, tidak bosan dan efektif, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang aktif.

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Gembira Nangahale

Keterbatasan Sarana dan prasarana SDN Gembira Nangahale bukan menjadi faktor utama dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sarana prasarana merupakan pendukung kualitas pendidikan yang menjadi standar sekolah atau badan pendidikan terkait dalam proses pendidikan. Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana, sehingga sarana dan prasarana penting untuk mendukung kualitas belajar. Saat pembelajaran guru diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna juga menarik, sehingga target yang sudah ditentukan dapat dicapai siswa. Dikarenakan adanya perbedaan karakter di setiap mata pelajaran. Maka, setiap mata pelajaran membutuhkan sarana pembelajaran yang berbeda. Dalam

pelaksanaannya tidak cukup dengan menyampaikan secara lisan saja, melainkan dengan tulis dan peragaan yang disesuaikan dengan sarana prasarana yang sudah disiapkan, karena sarana dan prasarana yang mendukung sangatlah penting dalam membantu guru.

Sarana pembelajaran yang lebih komprehensif dan memadai yang dimiliki dapat memfasilitasi guru untuk melakukan kewajibannya sebagai tenaga pendidikan. Adanya sarana prasarana membuat siswa, guru, dan sekolah akan langsung terhubung. Sarana prasarana akan mendukung siswa dalam pembelajaran. Karena semua siswa tidak memiliki taraf kecerdasan yang sama, sehingga sarana prasarana menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menarik dan variatif. Bagi mereka yang memiliki kelemahan partisipasi dalam kegiatan belajar Sekolah memiliki kewajiban untuk mengelola, menyediakan, memelihara serta merawat sarana prasarana pembelajaran yang tersedia. Terbatasnya sarana prasarana SDN Gembira Nangahale, mengakibatkan kurangnya ruang kelas. Dan kemudian dibangunlah gedung tambahan di luar gedung. Namun proses itu tidaklah mudah, mengingat lokasi gedung SDN Gembira Nangahale di Wasener termasuk cagar budaya sehingga tidak memungkinkan untuk menambah bangunan ruang kelas, ruang guru, olahraga dan sebagainya. Tetapi tidak banyak perbedaan sarana prasarana SDN Gembira Nangahale dengan sekolah-sekolah yang berada di Indonesia. Hanya saja sarana yang terkait koneksi dengan internet atau sumber pembelajaran digital dapat diakses dengan mudah dan cepat di Belanda. Sarana prasarana belajar dibutuhkan dalam menunjang prestasi belajar siswa. Selain itu lingkungan belajar yang efektif juga berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas belajar. Hal ini dibuktikan dengan timbulnya kenyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung dan dari kesiapan siswa dalam berkreasi, berfikir, dan keaktifan siswa (Puspitasari, 2016).

SDN Gembira Nangahale melakukan pemberdayaan dengan masyarakat dan kepentingan, sebagai bentuk perluasan kerjasama dengan kemitraan Belanda dan lembaga pendidikan Internasional Peserta didik SDN Gembira Nangahale banyak menggapai prestasi bidang akademik dan non-akademik.

IV. KESIMPULAN

Sarana prasarana merupakan alat yang mendukung proses pembelajaran yang diberikan oleh sekolah. Sarana prasarana SDN Gembira Nangahale di bawah naungan Kemendikbud dan Kemenlu. Dua faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar SDN Gembira Nangahale yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Sarana dan prasarana SDSIDH yang ada bukanlah faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar. Minimnya sarana prasarana tidak menjadi halangan prestasi belajar. SDN Gembira Nangahale terkenal dengan jumlah siswa yang sedikit, hal itu menjadi poin penting. Karena dengan jumlah siswa yang sedikit akan membuat guru lebih fokus dalam mengajar. Selain itu, siswa dapat diajak dan dibiasakan untuk melakukan sesuatu secara optimal serta mengajak siswa untuk mengikuti berbagai kompetisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar melengkapi sarana prasarana yang belum tersedia. Supaya siswa semakin nyaman dan memiliki minat yang lebih dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- T Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*.
- Ahsani, E. L. F., & Mulyani, S. E. (2020). The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student's Life Skills. (September).
- Anggito, A., & Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Oktober 20; E. D. Lestari, Ed.). Sukabumi: CV Jejak.
- Bafadal, I. (2004). Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, S. (2011). Psikologi Belajar edisi revisi 2011. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cahyo, R. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas xi smk n i punggulan banjarnegara. Skripsi
- Herawati, I., & Widiastuti, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. *Journal of Accounting and Business Education* <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6028>

- Indrawan, I. (2015). Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah. Deepublish.
- Kartika, S., Husni, & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Mazayah, R. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas Xi SMA Islam Sudirman Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020. IAIN Salatiga.
- Muhamad Arif Rahman Hakim. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Di MIN Bitung Jaya. Skripsi.
- Pai, T. D. (2016). Bunga rampai penelitian dalam pendidikan agama Islam. Deepublish.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M.(2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Purwanto, M. N. (2007). Psikologi pendidikan, cet. V. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.338>
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). Prestasi Belajar. *Literasi Nusantara*.
- Sudjana, N. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cetakan 18). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syahputra, Erwin, (Universitas Islam Kadiri). (2015). Pengaruh Motivasi Belajar , Sarana Prasarana Belajar , dan Erwin Syahputra Universitas Islam Kadiri. 18(1), 50–65.
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>